

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 ASI Eksklusif

2.1.1 Pengertian ASI eksklusif

Menurut Roesli (2005), ASI eksklusif atau lebih tepat disebut pemberian ASI eksklusif, artinya bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, teh, air putih, juga tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi ataupun tim mulai lahir sampai usia 6 bulan.

Berdasarkan Depkes RI (2006) menyebutkan definisi ASI eksklusif yaitu pemberian hanya ASI saja tanpa tambahan makanan dan minuman lainnya kepada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan. Definisi menurut WHO (2009) Pemberian ASI eksklusif adalah menyusui bayi dengan ASI selama 6 bulan pertama dalam kehidupan bayi, dan terus memberikan ASI tersebut hingga 2 tahun.

Pemberian ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI selama 6 bulan tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air the, air putih, serta tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan nasi tim, kecuali vitamin, mineral dan obat (Prasetyo, 2009)

2.1.2 Kandungan ASI

Kandungan gizi terlengkap dari seluruh makanan yang ada di dunia, sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi, mengandung unsur hidup dan kekebalan terhadap berbagai serangan penyakit. Selain memastikan bahwa bayi memiliki nutrisi terbaik dan memadai perlindungan dari infeksi dan penyakit, ASI eksklusif dapat meningkatkan kemungkinan terus menyusui selama setidaknya tahun pertama kehidupan" (Tinuade A Ogunlesi dalam jurnal *Matern child health* J 2010).

Menurut Aryono H, keumala P (2013) ASI mengandung air sebanyak 87.5%, oleh karena itu bayi yang mendapat cukup ASI tidak perlu lagi mendapat tambahan air walaupun berada di tempat yang mempunyai suhu udara panas. Kekentalan ASI sesuai dengan saluran cerna bayi, sedangkan susu formula lebih

kental dibandingkan ASI. Hal tersebut yang dapat menyebabkan terjadinya diare pada bayi yang mendapat susu formula.

2.1.2.1 Karbohidrat

Karbohidrat atau hidrat arang dalam ASI dalam bentuk laktosa yang jumlahnya akan berubah-ubah setiap hari menurut kebutuhan tumbuh kembang bayi. Produk dari laktosa adalah galaktosa dan glukosamin. Galaktosa merupakan nutrisi vital untuk pertumbuhan jaringan otak dan merupakan kebutuhan nutrisi medula spinalis, yaitu untuk pembentukan mielin (selaput pembungkus sel saraf). Laktosa meningkatkan penyerapan kalsium fosfor dan magnesium yang sangat penting untuk pertumbuhan tulang, terutama pada masa bayi untuk proses pertumbuhan gigi dan perkembangan tulang. Laktosa oleh fermentasi di dalam usus akan diubah menjadi asam laktat. Asam laktat ini membuat suasana di usus menjadi lebih asam. Kondisi ini sangat menguntungkan karena akan menghambat pertumbuhan bakteri yang berbahaya dan menjadikan tempat yang subur bagi bakteri usus yang baik, yaitu *Lactobacillus bifidus*. (HS.Purwanti, 2004)

2.1.2.2 Protein

Kandungan protein ASI cukup tinggi dan komposisinya berbeda dengan protein yang terdapat dalam susu sapi. Protein dalam ASI dan susu sapi terdiri dari protein whey dan Casein. Protein dalam ASI lebih banyak terdiri dari protein whey yang lebih mudah diserap oleh usus bayi, sedangkan susu sapi lebih banyak mengandung protein Casein yang lebih sulit dicerna oleh usus bayi. Jumlah protein Casein yang terdapat dalam ASI hanya 30% dibanding susu sapi yang mengandung protein ini dalam jumlah tinggi (80%). Disamping itu, beta laktoglobulin yaitu fraksi dari protein whey yang banyak protein ASI juga lebih baik dibanding susu sapi yang terlihat dari profil asam amino (unit yang membentuk protein). ASI mempunyai jenis asam amino yang lebih lengkap dibandingkan susu sapi. Salah satu contohnya adalah asam amino taurin; asam amino ini hanya ditemukan dalam jumlah sedikit di dalam susu sapi. Taurin diperkirakan mempunyai peran pada perkembangan otak karena asam amino ini ditemukan dalam jumlah cukup tinggi pada jaringan otak yang sedang berkembang. Taurin ini sangat dibutuhkan oleh bayi prematur, karena kemampuan bayi prematur untuk membentuk protein ini sangat rendah.

ASI juga kaya akan nukleotida (kelompok berbagai jenis senyawa organik yang tersusun dari 3 jenis yaitu basa nitrogen, karbohidrat, dan fosfat) dibanding dengan susu sapi yang mempunyai zat gizi ini dalam jumlah sedikit. Disamping itu kualitas nukleotida ASI juga lebih baik dibanding susu sapi. Nukleotida ini mempunyai peran dalam meningkatkan pertumbuhan dan kematangan usus, merangsang pertumbuhan bakteri baik dalam usus dan meningkatkan penyerapan besi dan daya tahan tubuh.(Aryono Hendarto dan Keumala Pringgandini,2013)

2.1.2.3 Lemak

Kadar lemak dalam ASI pada mulanya rendah kemudian meningkat jumlahnya. Lemak ASI berubah kadarnya secara otomatis setiap kali diisap oleh bayi. Komposisi lemak pada lima menit pertama isapan akan berbeda pada 10 menit kemudian. Kadar lemak pada hari pertama berbeda dengan hari kedua dan akan berubah menurut perkembangan bayi dan kebutuhan energi yang dibutuhkan bayi. Selain jumlah yang cukup, Lemak dalam ASI mengandung lemak rantai panjang yang dibutuhkan sel jaringan otak, mudah dicerna serta mempunyai jumlah yang cukup tinggi dalam bentuk omega 3, omega 6, DHA dan Acachidonid acid . Lemak diperlukan dalam jumlah sedikit sebagai energi, juga digunakan oleh otak untuk membuat mielin, yaitu zat yang mengelilingi sel saraf otak dan akson agar tidak mudah rusak bila terkena rangsangan. Lemak ASI disamping mudah dicerna dan diserap oleh bayi juga mengandung lipase yang mencerna lemak trigliserida menjadi digliserida. Jumlah asam linoleat dalam ASI sangat tinggi, memacu perkembangan sel saraf otak bayi seoptimal mungkin dan dapat mencegah terjadinya kejang.(Muchlisin Riadi,2012)

2.1.2.4 Karnitin

Karnitin ini mempunyai peran membantu proses pembentukan energi yang diperlukan untuk mempertahankan metabolisme tubuh. ASI mengandung kadar karnitin yang tinggi terutama pada 3 minggu pertama menyusui, bahkan di dalam kolostrum kadar karnitin ini lebih tinggi lagi. Konsentrasi karnitin bayi yang mendapat ASI lebih tinggi dibandingkan bayi yang mendapat susu formula.(Dwipayana,2016)

2.1.2.5.Vitamin

a.Vitamin K

Vitamin K dibutuhkan sebagai salah satu zat gizi yang berfungsi sebagai faktor pembekuan. Kadar vitamin K ASI hanya seperempatnya kadar dalam susu formula. bayi yang hanya mendapat ASI berisiko untuk terjadi perdarahan, walaupun angka kejadian perdarahan ini kecil. Oleh karena itu pada bayi baru lahir perlu diberikan vitamin K yang umumnya dalam bentuk suntikan. (Aryono Hendarto dan Keumala Pringgandini,2013)

b. Vitamin D

Seperti halnya vitamin K, ASI hanya mengandung sedikit vitamin D. Hal ini tidak perlu dikuatirkan karena dengan menjemur bayi pada pagi hari maka bayi akan mendapat tambahan vitamin D yang berasal dari sinar matahari. Sehingga pemberian ASI eksklusif ditambah dengan membiarkan bayi terpapar pada sinar matahari pagi akan mencegah bayi menderita penyakit tulang karena kekurangan vitamin D. (Aryono Hendarto dan Keumala Pringgandini,2013)

c. Vitamin E

Salah satu fungsi penting vitamin E adalah untuk ketahanan dinding sel darah merah. Kekurangan vitamin E dapat menyebabkan terjadinya kekurangan darah (anemia hemolitik). Keuntungan ASI adalah kandungan vitamin E nya tinggi terutama pada kolostrum dan ASI transisi awal.

d. Vitamin A

ASI merupakan sumber vitamin A yang terbaik bagi bayi,. Kekurangan vitamin A diderita oleh 250 juta di seluruh dunia. Vitamin A sangat penting untuk mempertahankan kesehatan dan pencegahan penyakit. Tanpa ASI, bayi baru lahir memiliki cadangan vitamin A hanya untuk beberapa minggu saja. Defisiensi vitamin A jarang terjadi pada bayi yang mendapat ASI. Meskipun ibu mengalami kekurangan zat gizi, ASInya masih mengandung vitamin A yang cukup untuk selama 6 bulan dengan ASI eksklusif. Namun kadar vitamin A dalam ASI tetap dipengaruhi oleh makanan ibu dan status gizi ibu. (lucia V Pardede,2008)

2.1.2.6 Vitamin yang larut dalam air

Hampir semua vitamin yang larut dalam air seperti vitamin B, asam folat, vitamin C terdapat dalam ASI. Makanan yang dikonsumsi ibu berpengaruh terhadap kadar vitamin ini dalam ASI. Kadar vitamin B1 dan B2 cukup tinggi dalam ASI tetapi kadar vitamin B6, B12 dan asam folat mungkin

rendah pada ibu dengan gizi kurang. Karena vitamin B6 dibutuhkan pada tahap awal perkembangan sistem syaraf maka pada ibu yang menyusui perlu ditambahkan vitamin ini. Sedangkan untuk vitamin B12 cukup di dapat dari makanan sehari-hari, kecuali ibu menyusui yang vegetarian.(Jurnal Pediatri.2015)

2.1.2.7 Mineral

Tidak seperti vitamin, kadar mineral dalam ASI tidak begitu dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi ibu dan tidak pula dipengaruhi oleh status gizi ibu. Mineral di dalam ASI mempunyai kualitas yang lebih baik dan lebih mudah diserap dibandingkan dengan mineral yang terdapat di dalam susu sapi. Mineral utama yang terdapat di dalam ASI adalah kalsium yang mempunyai fungsi untuk pertumbuhan jaringan otot dan rangka, transmisi jaringan saraf dan pembekuan darah. Walaupun kadar kalsium ASI lebih rendah dari susu sapi, tapi tingkat penyerapannya lebih besar. Penyerapan kalsium ini dipengaruhi oleh kadar fosfor, magnesium, vitamin D dan lemak. Perbedaan kadar mineral dan jenis lemak di atas yang menyebabkan perbedaan tingkat penyerapan.

Kekurangan kadar kalsium darah dan kejang otot lebih banyak ditemukan pada bayi yang mendapat susu formula dibandingkan bayi yang mendapat ASI. Kandungan zat besi baik di dalam ASI maupun susu formula keduanya rendah serta bervariasi. Namun bayi yang mendapat ASI mempunyai risiko yang lebih kecil untuk mengalami kekurangan zat besi dibanding dengan bayi yang mendapat susu formula. Hal ini disebabkan karena zat besi yang berasal dari ASI lebih mudah diserap, yaitu 20-50% dibandingkan hanya 4-7% pada susu formula. Keadaan ini tidak perlu dikhawatirkan karena dengan pemberian makanan padat yang mengandung zat besi mulai usia 6 bulan masalah kekurangan zat besi ini dapat diatasi. (IDAI,2013)

Mineral zinc dibutuhkan oleh tubuh karena merupakan mineral yang banyak membantu berbagai proses metabolisme di dalam tubuh. Salah satu penyakit yang disebabkan oleh kekurangan mineral ini adalah acrodermatitis enteropathica dengan gejala kemerahan di kulit, diare kronis, gelisah dan gagal tumbuh. Kadar zinc ASI menurun cepat dalam waktu 3 bulan menyusui. Seperti halnya zat besi kandungan mineral zinc ASI juga lebih rendah dari susu formula, tetapi tingkat penyerapan lebih baik. Penyerapan zinc terdapat di dalam ASI, susu

sapi dan susu formula berturut-turut 60%, 43-50% dan 27-32%. Mineral yang juga tinggi kadarnya dalam ASI dibandingkan susu formula adalah selenium, yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan cepat. (IDAI.2013)

2.1.3 Manfaat ASI

Menurut Soetjiningsih (1997) ASI yang diberikan secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan akan menjamin tercapainya pengembangan potensi kecerdasan anak secara optimal, dengan komposisi yang tepat, serta disesuaikan dengan kebutuhan bayi sedangkan manfaat pemberian ASI eksklusif menurut Utami Roesli (2000), dapat dijelaskan sebagai berikut :

2.1.3.1 Manfaat bagi bayi

ASI adalah makanan alamiah yang disediakan untuk bayi, dengan komposisi yang sesuai untuk perkembangan bayi sehat, mudah dicerna oleh bayi sehingga tidak menyebabkan konstipasi. Kandungan nutrisi ASI sangat mudah diserap oleh bayi, anti body atau zat kekebalan tubuh yang terkandung di dalam ASI dapat membantu tubuh untuk melawan infeksi dan penyakit lainnya, seperti diare, infeksi saluran nafas bagian bawah, ASI juga dapat menurunkan resiko kematian bayi mendadak. Hasil penelitian di Denmark menemukan bahwa bayi yang diberikan ASI sampai lebih dari 9 bulan akan menjadi dewasa yang lebih cerdas, hal ini diduga karena ASI mengandung DH/AA.

2.1.3.2 .Manfaat untuk ibu

Menurut Oetami Roesli(2000).Memberikan ASI segera setelah melahirkan akan meningkatkan kontraksi rahim, yang berarti mengurangi resiko perdarahan, memperkecil ukuran rahim ke ukuran sebelum hamil. Menyusui bayi juga membakar kalori sehingga membantu penurunan berat badan lebih cepat.

Beberapa ahli menyatakan bahwa terjadinya kanker payudara pada wanita menyusui sangat rendah. ASI lebih hemat waktu karena tidak usah menyiapkan dan mensterilkan botol susu, dot, dan sebagainya, ASI tidak akan basi.ASI selalu diproduksi payudara bila ASI telah kosong ASI yang tidak dikeluarkan akan diserap kembali oleh tubuh ibu, jadi, ASI dalam payudara tidak pernah basi dan ibu tidak perlu memerah dan membuang ASI nya setiap kali akan menyusui.

2.1.3.3 Manfaat untuk keluarga

Tidak perlu membuang uang untuk membeli susu formula.,Bayi sehat berarti

keluarga mengeluarkan biaya lebih sedikit (hemat) dalam perawatan kesehatan, Penjarangan kelahiran karena efek kontrasepsi MAL dari ASI eksklusif. Memberikan ASI pada bayi (menyusui) berarti hemat tenaga bagi keluarga sebab ASI selalu siap sedia.

2.1.3.4 Manfaat untuk masyarakat dan Negara

Menghemat devisa Negara karena tidak perlu menyimpan susu formula dan peralatan lain untuk persiapan, bayi sehat membuat Negara lebih sehat..

2.2 Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif Ibu Menyusui

Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa ASI mempunyai manfaat untuk bayi. Namun demikian data-data menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah. Berbagai studi menunjukkan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. (Mardiah Nurmei Nisti, 2016)

2.2.1 Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yang dibahas lebih lanjut adalah, pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, pengetahuan, waktu luang, umur, pendidikan dan paritas .

2.2.1.1 Pengetahuan

Pengetahuan tentang ASI mempunyai peranan dalam perilaku dalam perilaku pemberian ASI secara eksklusif. Rendahnya praktek pemberian ASI eksklusif di Indonesia disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang ASI (Widodo, 2003). Dengan adanya pengetahuan mengenai ASI eksklusif, ibu mempunyai sikap positif dalam memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Sariyanti (2015) dalam penelitiannya mendapatkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI, dimana ibu yang berpengetahuan baik berpeluang 6,12 kali untuk memberikan ASI secara eksklusif dibanding ibu yang berpengetahuan. Kurang. Pengalaman penelitian menyatakan ternyata perilaku yang didasari pengetahuan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. (Notoadmodjo, 2005).

Menurut Notoadmodjo (2007) , pengetahuan mempunyai enam tingkatan yaitu Tahu (*know*), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Memahami (*comprehension*) adalah kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikannya secara benar. Aplikasi (*application*), aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Analisis (*analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lainnya.. Sintesis (*synthesis*) adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada. Sitetis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.. Evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2.2.1.2 Waktu Luang

2.2.1.2.1. Definisi waktu luang.

Diungkapkan oleh Soetarlinah Sukadji (Triatmoko,2007) yang melihat arti istilah waktu luang dari 3 dimensi, yaitu : Dilihat dari dimensi waktu, waktu luang adalah waktu yang tidak digunakan untuk bekerja mencari nafkah, melaksanakan kewajiban dan mempertahankan hidup. Dari segi cara pengisian, waktu luang adalah waktu yang dapat diisi dengan kegiatan pilihan sendiri atau waktu yang digunakan dan dimanfaatkan sesuka hati. Dari sisi fungsi, waktu luang adalah waktu yang dimanfaatkan sebagai sarana mengembangkan potensi, meningkatkan mutu pribadi, kegiatan terapeutik bagi yang mengalami gangguan emosi, sebagai selingan hiburan, sarana rekreasi, sebagai sarana kompensasi pekerjaan yang kurang menyenangkan, atau sebagai kegiatan menghindari sesuatu. Menurut Chris Bull dalam bukunya yang berjudul *an Introduction to leasure Studies* menjelaskan pengertian waktu luang adalah jika seseorang sedang tidak bekerja, maka ia memiliki waktu luang. Dengan kata lain waktu luang sama dengan tidak bekerja.

Bekerja selalu dijadikan alasan untuk tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi. Waktu luangnya sedikit karena ibu meninggalkan rumah sehingga waktu pemberian ASI pun berkurang. Akibatnya ibu cenderung memberikan susu formula daripada menyusui anaknya. Akan tetapi seharusnya ibu yang bekerja tetap memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan pemerah ASI dan dukungan lingkungan kerja (Soetjiningsih,2005)

Menurut Roesli (2005), bahwa bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif selama paling sedikit 4 bulan dan bila mungkin sampai 6 bulan, meskipun cuti hamil hanya 3 bulan. Menurut Ika Yuniarti,2016) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif.

2.2.1.3 Umur

Masa Reproduksi wanita pada dasarnya di bagi 3 periode yaitu kurun reproduksi muda (15-19 tahun), kurun reproduksi sehat (20-35tahun), kurun reproduksi tua (36-45 tahun). Pembagian ini didasarkan atas data epidemiologi bahwa resiko kehamilan rendah pada kurun reproduksi sehat dan meningkat lagi secara tajam pada kurun reproduksi tua (Erni Rahmawati,2007).

Volume ASI yang dihasilkan ditentukan oleh ibu pada saat hamil, ibu yang berumur 19-23 tahun pada umumnya dapat menghasilkan cukup ASI dibandingkan dengan yang berumur 30 tahunan. Pudjiati (1990) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ibu yang berumur 35 tahun atau lebih tidak dapat menyusui bayinya dengan ASI yang cukup, sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan pemberian ASI eksklusif.

2.2.1.4 Pendidikan

Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada kemampuan berfikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah(Depkes RI,2002). Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan (Azrul,2006). Pendidikan juga dapat mempengaruhi sikap

dan tingkah laku manusia dalam memberikan inisiasi dini serta memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya (Sukanto,1982). Di dalam penelitiannya (Selvi Indriani, Nur Indrawati, Mahdawaty, Tahun 2014) diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif.

2.2.1.5 Paritas

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita (BKKBN,2006) Paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan grandemultipara (Prawirohardjo,2009. Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup di luar rahim (28 minggu) (JHPIEGO, 2008) Menurut Nursalam (2001) Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu.

Paritas diklasifikasikan menjadi 3 kelompok : yaitu Primipara Adalah wanita yang telah melahirkan seorang anak, yang cukup besar untuk hidup di dunia luar (Varney, 2006).Multipara Adalah wanita yang telah melahirkan seorang anak lebih dari satu kali (Prawirohardjo, 2009) Grandemultipara.Wanita yang pernah melahirkan bayi 6 kali atau lebih hidup atau mati (Rustam, 2005)

Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami masalah ketika menyusui yang sebetulnya hanya karena tidak tahu cara-cara yang sebenarnya dan apabila ibu mendengar ada pengalaman menyusui yang kurang baik yang dialami orang lain hal ini memugki ibu ragu untuk memberikan ASI pada bayinya(Perinasia,2004)

Menurut Perinasia (2004) , paritas dalam menyusui adalah pengalaman pemberian ASI eksklusif, menyusui pada kelahiran anak sebelumnya, kebiasaan menyusui dalam keluarga serta pengetahuan tentang manfaat ASI berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk menyusui atau tidak.

2.2.2 Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi ibu memberikan ASI eksklusif yang dibahas lebih lanjut antara lain dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga, promosi susu formula dan sosial budaya.(Mardiah Nurmei,2016)

2.2.2.1 Dukungan tenaga kesehatan

Petugas kesehatan mempunyai peranan yang istimewa dalam menunjang pemberian ASI. Hal ini didukung oleh pernyataan Soetjiningsih (1993) bahwa

faktor yang menyebabkan rendahnya kecenderungan ibu-ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, salah satunya disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan petugas kesehatan.

Dokter, perawat, bidan, dan ahli gizi adalah para petugas kesehatan yang banyak berhubungan dengan ibu hamil dan menyusui. Dokter merupakan promotor ASI yang memiliki pengetahuan yang memadai. Penjelasan dokter mengenai ASI akan mendorong ibu untuk memulai dan meneruskan pemberian ASI pada bayinya. Pada keadaan tertentu dokter dapat memberikan bimbingan bagi ibu-ibu yang memiliki kesulitan menyusui. Bidan atau perawat dianggap memiliki pengetahuan dasar yang berhubungan dengan edukasi ASI, dapat membantu pemberian inisiasi ASI dan merujuk ibu bila mengalami kasus yang rumit. Ahli gizi bertanggungjawab dalam memberikan informasi mengenai kebutuhan gizi pada ibu dan nutrisi pada bayi (Piciano, 2003)

Dwyer mengatakan sebagaimana dikutip Muchtadi (1996), ketidakpedulian petugas kesehatan serta program pemerintah yang tidak terarah dan tidak mendukung adalah salah satu penyebab utama masih rendahnya penggunaan ASI eksklusif. Depkes RI (2003), bahwa kurangnya pengertian dan ketrampilan petugas kesehatan berkaitan dengan keunggulan ASI dan manfaat men eksklusif. Depkes RI (2003), bahwa kurangnya pengertian dan ketrampilan petugas kesehatan berkaitan dengan keunggulan ASI dan manfaat menyusui mengakibatkan petugas kesehatan kurang mendukung upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif dan terpengaruh oleh promosi susu formula yang sering dinyatakan sebagai pengganti ASI (PASI).

2.2.2.2 Dukungan keluarga

Dukungan psikologis yang diperoleh dari keluarga dekat, terutama yang wanita seperti ibu, ibu mertua, kakak wanita atau teman wanita lain yang telah berpengalaman dan berhasil dalam menyusui secara benar dan suami yang mengerti akan pentingnya ASI sebagai makanan terbaik bagi bayi, merupakan dorongan yang baik bagi ibu dalam upaya mendukung keberhasilan dalam menyusui (Depkes RI, 2005). Ayah merupakan bagian vital dan utama dalam keberhasilan atau kegagalan dalam menyusui, karena ayah turut menentukan kelancaran reflex pengeluaran ASI (let down reflex) yang dapat mempengaruhi

keadaan emosi atau perasaan ibu. Ayah perlu mengerti dan harus dapat memahami tentang persoalan ASI dan menyusui, hal ini untuk membantu ibu agar dapat menyusui dengan baik (Roesli. 2000).

2.2.2.3 Promosi susu formula

Menurut Siswono (2001), Promosi susu formula merupakan upaya mengenalkan, memasarkan, menyebarluaskan, maupun menjual produk susu formula kepada masyarakat yang bertujuan agar masyarakat mengenal, menerima atau membeli produk tersebut hingga memakainya dengan setia.

Menurut Roesli (2004), faktor yang mempengaruhi pemberian susu formula antara lain : Asi tidak cukup. Alasan ini merupakan alasan utama bagi ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif. Walaupun banyak ibu yang merasa ASI nya kurang, tetapi hanya sedikit (2-5%) yang secara biologis memang kurang produksi ASI nya. Selebihnya ibu dapat menghasilkan ASI yang cukup untuk bayinya. Ibu bekerja dengan cuti hamil bulan. Bekerja bukan alasan untuk tidak memberikan ASI karena waktu ibu bekerja, bayi dapat diberi ASI perah yang diperoleh sehari sebelumnya. Faktor takut ditinggal suami, alasan ini karena mitos yang salah, yaitu menyusui akan mengubah bentuk payudara menjadi jelek. Pada dasarnya yang mengubah bentuk payudara adalah waktu kehamilan bukan menyusui. Bayi akan tumbuh menjadi anak yang tidak mandiri dan manja. Pendapat bahwa bayi akan tumbuh menjadi anak manja karena sering didekap dan dibelai adalah tidak benar, justru anak akan tumbuh menjadi kurang mandiri, manja, dan agresif karena kurang dipehatikan oleh orangtua dan keluarga. Adanya pendapat Susu formula lebih praktis. Pendapat ini tidak benar, karena untuk membuat susu formula diperlukan api atau listrik untuk memasak air, peralatan yang harus steril, dan waktu untuk mendinginkan susu formula. Sementara ASI siap pakai dengan suhu yang tepat setiap saat tidak memerlukan api, listrik, dan perlengkapan yang harus steril. Takut badan gemuk.

Pendapat bahwa ibu menyusui akan sulit menurunkan berat badan adalah tidak benar. Ditemukan bukti bahwa menyusui akan menurunkan berat badan lebih cepat daripada ibu yang tidak menyusui. Timbunan lemak yang terjadi sewaktu hamil akan dipergunakan untuk proses menyusui, sedangkan wanita yang tidak menyusui akan lebih sulit untuk menghilangkan timbunan lemak tersebut.

2.2.2.3.1 Sosial budaya

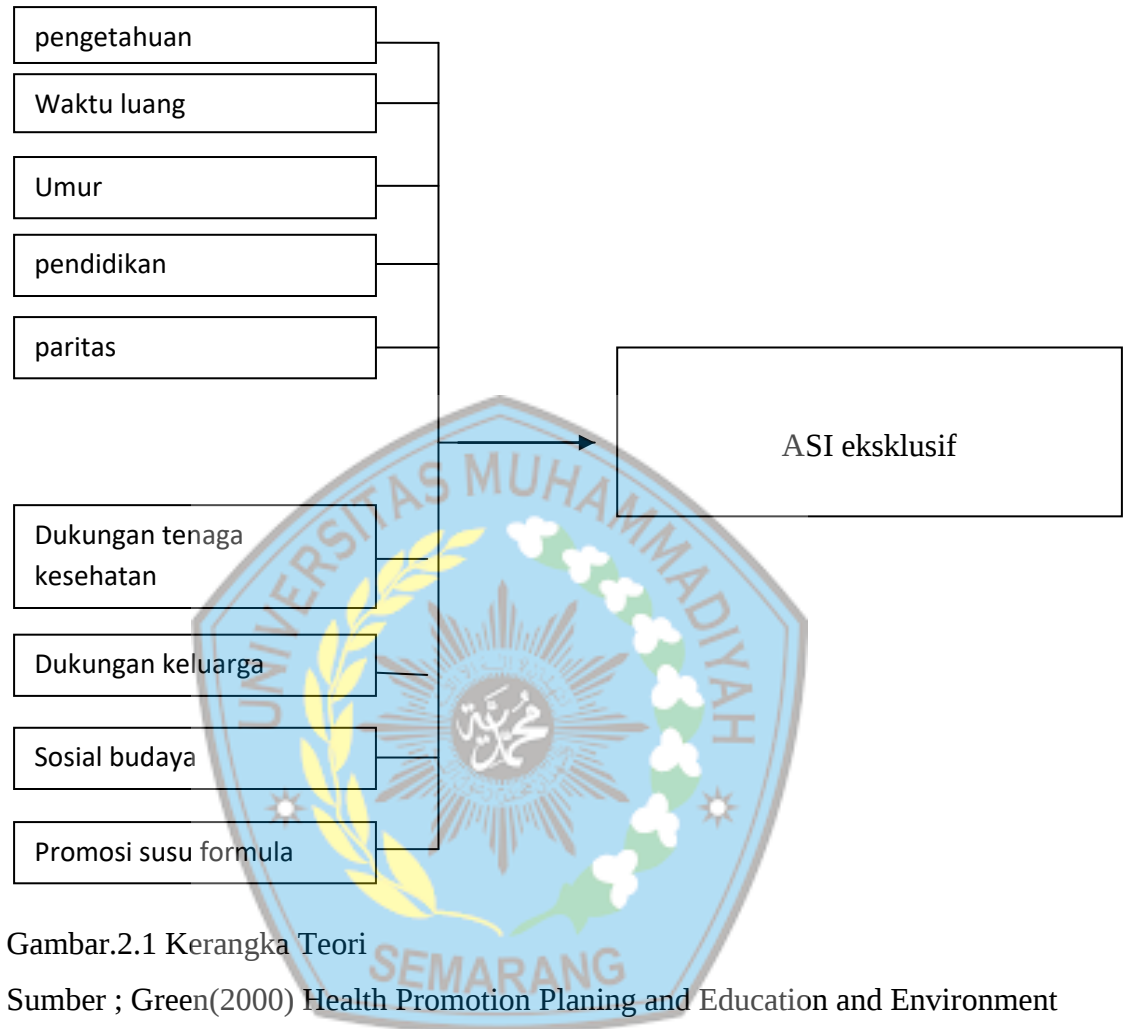
Sosial budaya adalah segala hal yang dicipta manusia dengan pemikiran dan budi nuraninya untuk dan atau dalam kehidupan bermasyarakat. Atau lebih singkatnya manusia membuat sesuatu berdasar budi dan pikirannya yang diperuntukan dalam kehidupan bermasyarakat (Ahira,2011)

Sosial budaya yang mendukung dalam pemberian ASI adalah kebiasaan minum jamu merupakan keyakinan ingin sehat, keyakinan ini hendaknya dapat didorong dengan lebih memotivasi pentingnya makanan bergizi dan seimbang bagi ibu hamil dan menyusui, pentingnya memelihara payudara ibu sebelum melahirkan untuk persiapan ASI bagi bayinya. Kebiasaan untuk tidak memisahkan bayi dan ibunya mendekatkan hubungan batin antara ibu dan bayi. Disamping itu juga merangsang keluarnya ASI sesegera mungkin pada waktu bayi membutuhkan (Judwanto,2006)

Sosial budaya yang tidak mendukung pemberian ASI antara lain kebiasaan membuang kolostrom , karena kolostrom dianggap kotor disebabkan karena berwarna kekuning kuningan dan memberikan ASI diselingi atau ditambah minuman atau makanan lain pada waktu bayi berusia beberapa hari. Kebiasaan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI apabila bayi ditinggal ibunya atau bayi rewel. Kebiasaan memberikan susu formula dengan menggunakan botol susu agar tidak merepotkan ibu dan memberikan makanan padat / sereal pada bayi sebelum usia 6 bulan agar bayi cepat kenyang dan tidak rewel serta kebiasaan meninggalkan bayi untuk bekerja sehingga memberikan susu botol sebagai pengganti ASI(Judarwanto,2006)

2.3 Kerangka teori

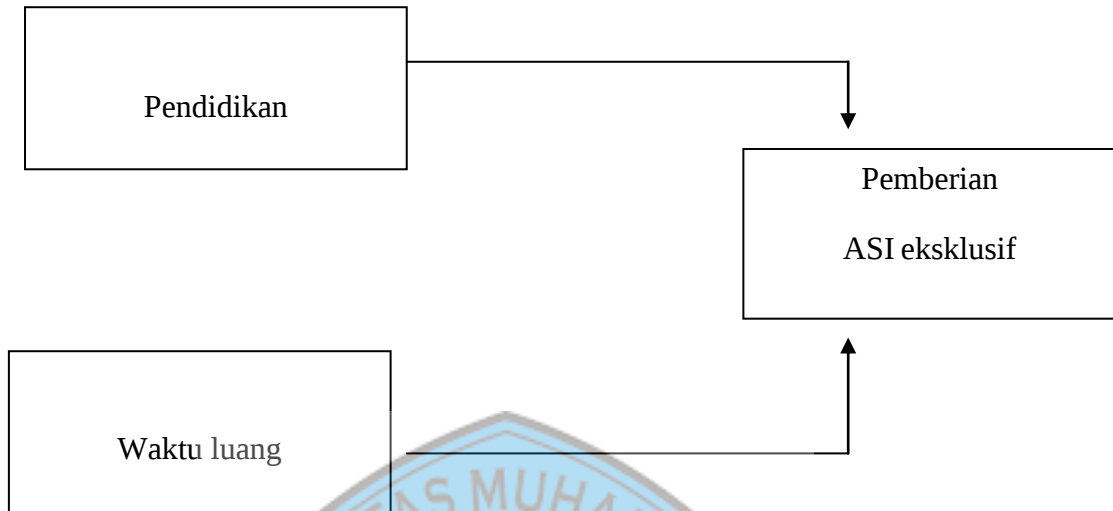
Gambar.2.3 Kerangka Teori



Gambar.2.1 Kerangka Teori

Sumber ; Green(2000) Health Promotion Planing and Education and Environment Approach.

2.4 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 kerangka konsep

2.5 Hipotesis

1. Pendidikan ibu dasar sebagai resiko tidak memberikan ASI eksklusif di UPT Puskesmas Warungpring Kabupaten Pemalang.
2. Waktu luang ibu untuk mengasuh anak kurang sebagai resiko tidak memberikan ASI eksklusif di UPT Puskesmas Warungpring Kabupaten Pemalang.